

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Tsawab dan Iqob

a. Pengertian Tsawab dan Iqob

Tsawab dapat diartikan pahala, upah, dan balasan. Kata *Tsawāb* banyak ditemukan dalam Al-Qur’ān, khususnya ketika membahas tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Firman Allah Swt.

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “*Karena itu Allah memberikan hadiah kepada mereka di dunia dan di akhirat dengan hadiah yang baik, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.*” (Q.S. *Āli ‘Imrān*: 148).

Pada ayat yang lain juga ditemukan kata *thawāb* Firman Allah Swt.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿١٧٤﴾

Artinya : “*Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat, dan*

Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. Al-Nisā’: 134).

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa kata “Tsawab” identik dengan hadiah yang baik. Tsawab dapat di berikan kepada peserta didik dengan syarat bahwa hadiah yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan.⁴

Karena hadiah atau pahala merupakan sesuatu yang sangat diharapkan terutama bagi siswa-siswa yang masih kecil atau masih sangat muda, akan tetapi kita dapat menunjukkan hadiah yang diberikan melalui berbagai kesempatan. Pujian-pujian kepada Allah dapat digunakan untuk memperkuat respon yang diidam-idamkan. Guru-guru dapat memperlihatkan betapa bahagianya ketika siswa-siswa berakhlak baik dan mencapai prestasi yang baik melalui ekspresi verbal (pujian).

Hadiah dapat berupa materi seperti hadiah dan dapat pula berupa material seperti pujian sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam buku *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Muhammad Suwaid menyatakan bahwa pujian terhadap anak, mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas

⁴Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 206.

meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif.⁵

Sedangkan *Iqob* dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)* Adalah (siksa) yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik.⁶ secara bahasa dapat diartikan balasan atau hukuman. Adapun dari sisi istilah, '*Iqob* dapat dipahami sebagai "*Iqob* adalah membalas seseorang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan"

Berdasarkan uraian di atas maka metode '*Iqob* dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik dengan cara memberi hukuman atau imbalan yang tidak menyenangkan.

Bagi siswa yang tidak melanggar/ mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan Tsawab berupa pujian, alat tulis, dll yang berguna untuk pendidikan, sedangkan bagi siswa yang melanggar, agar mendapatkan hukuman yang mendidik, misalnya mendapatkan tugas tambahan agar rajin belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di dalam al-qur'an banyak kita temui ayat-ayat yang menerangkan tentang

⁵ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, Solo:Pustaka Arafah, 2003, 520.

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: BumiAksara, 2003, 157.

penggunaan *Tsawab* dan *Iqob* dalam pendidikan anak, di antaranya surat az zalzalah ayat 7-8 disebutkan bahwa:

﴿٨﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "barangsiapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrahpun niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barangsiapa yang melakukan kejahatan seberat dzarrahpun niscaya dia akan melihat balasannya". (Q.S Az Zalzalah: 7-8)

Berdasarkan ayat di atas wajar bila siswa yang berprestasi mendapatkan *Tsawab* dan siswa yang melakukan kesalahan mendapatkan *Iqob*.

b. Syarat-syarat Metode *Tsawab* dan *Iqob*

Menurut Suharsimi Arikunto, ada syarat-syarat yang harus di perhatikan oleh guru dalam memberikan *Tsawab* (*reward*) kepada siswa yaitu :

- 1) *Tsawab* hendaknya di sesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- 2) *Reward* harus diberikan langsung sesudah prilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
- 3) *Reward* harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya
- 4) *Reward* yang harus di terima anak hendaknya di berikan. *Reward* harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang di capai oleh anak.
- 5) *Reward* harus di ganti (bervariasi)
- 6) *Reward* hendaknya mudah dicapai.

- 7) *Reward* harus bersifat pribadi.
- 8) *Reward* sosial harus segera di berikan.
- 9) Jangan memberikan *Reward* sebelum siswa berbuat.
- 10) Pada waktu menyerahkan *Reward* hendaknya di sertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima *Reward* tersebut.⁷

Sedangkan syarat-syarat *Iqob* (*Punishment*) menurut Amier Daien

sebagaimana dikutip Nur Roisa Hamida, adalah sebagai berikut :

- a) Pemberian *Punishment* harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang. Bukan karena ingin menyakiti hati anak, melampiaskan rasa balas dendam dan sebagainya.
- b) Pemberian *Punishment* harus di dasarkan pada alasan “keharusan”, artinya sudah ada lagi alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan.
- c) Pemberian *Punishment* harus menimbulkan kesan pada hati anak. Dengan adanya kesan itu akan selalu mendorong anak kepada kesadaran dan ke insyafan.
- d) Pemberian *Punishment* harus menimbulkan penyesalan dan keinsyafan pada anak.
- e) Pemberian *Punishment* harus di ikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.⁸

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tsawab dan Iqob

1) Kelebihan dan kekurangan tsawab (reward)

Diakui bahwa reward memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut :

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jogjakarta:Rieneka 1980) 162

⁸Nur Roisa Hamida, *pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri*, (Jombang, 2010) 34

- a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- b) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat lebih baik.

Melihat kelebihan Tsawab di atas, maka tsawab sangat perlu diadakan agar para peserta didik lebih meningkatkan pendidikannya. Agar peserta didik lebih termotivasi dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Disamping mempunyai kelebihan, tsawab juga memiliki kekurangan antara lain:

- (1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin dapat mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari pada teman-temannya.
- (2) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah.

2) Kelebihan dan kekurangan Iqob

Kelebihan metode Iqob, antara lain :

- a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid

- b) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- c) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Selain kelebihan di atas, Iqob juga memiliki kekurangan antara lain adalah :

- (1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri.
- (2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta karena takut di hukum.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁹

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁰ Perubahan yang terjadi pada diri siswa tergantung

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. Ke-1, (Jakarta:Prenada media Group, 2013), 5.

¹⁰Mulyani Sumantri dkk. *Perkembangan peserta didik*, Cet-15 (Universitas Terbuka:2007) 213.

dengan apa yang siswa pelajari. Oleh karena itu jika siswa belajar konsep maka perilaku yang di peroleh berupa penguasaan konsep.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses diri seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan sikap penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi. Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan. Dalam hal ini hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui

¹¹Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

mutu atau hasil-hasil proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan.¹² Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep/kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Pemahaman menurut Bloom yang dikutip oleh Susanto Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, menurut W,S Winkel yang dikutip oleh Susanto dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil

¹²Muhammad Irham, Novan, *Psikologi pendidikan, Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), 217.

¹³Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6-8.

belajar siswa yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional (Pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁴

2) Keterampilan Proses

Usman dan Selawati yang dikutip oleh Susanto dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pemikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreatifitasnya.¹⁵

Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama, bertanggung jawab dan berdisiplin sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar yang dikutip oleh Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pada aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika

¹⁴Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 8.

¹⁵Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 9.

mental saja yang di munculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.¹⁶

Sementara menurut Sadirman yang dikutip oleh Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan atau tindakan seseorang.¹⁷

Dalam berhubungan dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2, antara lain :

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi :

¹⁶Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 10.

¹⁷Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 11.

- a) Fisiologis (faktor fisik/jasmani) Faktor fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Psikologis (faktor psikis) faktor ini meliputi intelegensi, kesiapan dan kematangan, bakat anak, kemauan belajar dan minat.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu: Keluarga, Faktor-faktor lingkungan, Faktor-faktor instrumental (sarana dan prasarana), Sekolah, Model penyajian materi pelajaran, Pribadi dan sikap guru, Suasana pengajaran, Kompetensi guru, dan Masyarakat.¹⁸

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

d. Indikator Keberhasilan Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dan tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak kompeten menjadi kompeten.
- 3) Proses belajar mengajar, yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara

¹⁸Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005)

sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman.¹⁹

e. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Dalam mengukur hasil belajar siswa tentu harus menggunakan alat tes yang sering disebut dengan istilah *Criterion Referenced Tes (CRT)* yaitu tes yang terdiri dari item-item yang secara langsung mengukur tingkah laku yang harus dicapai oleh suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu keberhasilan seseorang ditentukan oleh kriteria yang ditetapkan sebelum tes itu berlangsung. Tingkah laku yang harus dicapai itu tergambar dalam kompetensi dasar sebagai penjabaran dari standar kompetensi. Oleh karena itu rumusan tingkah laku pada kompetensi dasar masih bersifat umum, maka tingkah laku tersebut dijabarkan pada sejumlah indikator hasil belajar. Dengan demikian, item tes disusun setelah indikator itu ditetapkan. Bisa terjadi satu indikator diukur oleh lebih dari satu atau dua item tes. Dengan demikian, item tes harus paralel dengan rumusan indikator hasil belajar. CRT/PAP (Penilaian Acuan Patokan) digunakan oleh guru ketika menggunakan tes sebagai:

¹⁹ Darwyan Syah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-1 (Jakarta:Diaditmedia, 2009), 46.

1) Tes Prasyarat (entry – behavior test)

Tes prasyarat digunakan manakala guru ingin mengukur apakah siswa telah memiliki kemampuan tertentu sebagai syarat untuk memiliki kemampuan lain.

2) Tes Awal (pre test)

Tes awal digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.

3) Tes Akhir (post test)

Tes akhir digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar.

4) Pengukuran Kemajuan (progreset test)

Tes ini diberikan secara insidental selama siswa sedang dalam proses mempelajari satu unit pelajaran.²⁰

Pelaksanaan tes hasil belajar tentunya harus bersifat objektif sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Dalam proses penilaian secara objektif penilai tidak diperkenankan sama sekali memasukan faktor subjektifitasnya. Kemudian dalam hal penggunaan alat pengukur tes harus baik pula, harus memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut:

a) Alat Evaluasi Harus Valid

Yaitu Kesesuaian dan ketepatan antara alat ukur dengan tujuan, meliputi ketepatan instrumen evaluasi, ketelitian instrumen evaluasi.

b) Alat Mengukur Harus Reliabel

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Frenada Media Group, 2011), 235-236.

Menurut Sugiharto dkk yang dikutip oleh Muhammad Irham dalam bukunya Psikologi Pendidikan menjelaskan bahwa suatu alat pengukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila alat pengukur tersebut dikenakan terhadap subjek yang sama, tetapi pada saat yang berbeda atau pengukuran dilakukan oleh orang lain pada objek yang sama maka akan hasilnya relatif tetap sama.²¹

Dalam hal ini meskipun orang lain yang melakukan pengukuran terhadap objek yang sama maka hasilnya pun akan sama.

c) Alat Pengukur Harus Memiliki Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan ukuran seberapa jauh sebuah butir soal mampu untuk membedakan tentang aspek-aspek tertentu pada siswa yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Alat evaluasi yang baik harus bisa membedakan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat kepandaian dan kemampuan berbeda.

3. Hakikat Pendidikan Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Al-qur'an Hadits

²¹Muhammad Irham dan Novan, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Aruzz Media, 2016) 230-231.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan siswa dan sumber pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut bahasa, kata Al-qur'an adalah bentuk masdar yang berasal dari *Qoro'a* yang memiliki makna sinonim dengan kata *Qiro'ah* yaitu bacaan. Al-qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia. Selanjutnya istilah hadits telah di gunakan secara luas dalam studi keislaman untuk merujuk kepada teladan dan otoritas nabi SAW atau sumber kedua hukum islam setelah al-qur'an. Kata hadits merupakan *isim* (kata benda) yang secara bahasa berarti pembicaraan. Kemudian di definisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW.²²

Secara sederhana jika suku kata ini digabungkan menjadi pembelajaran Al-qur'an Hadits adalah terjadinya proses interaksi guru dan siswa dengan cakupan membahas Al-qur'an Hadits meliputi konsep, pembelajaran tentang wahyu Allah dan sabda nabi, kedua sumber ini dijadikan pedoman oleh umat islam.

b. Tujuan Pembelajaran Al-qur'an Hadits

²²Muhammad Sari, *Ulumul Hadits*, (serang : 2017), 1.

Adapun tujuan pembelajaran al-qur'an hadits adalah agar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan isi kandungan al-qur'an hadits serta bergairah untuk membacanya dengan fasih dan benar. Dalam pembelajaran al-qur'an hadits nilai-nilai yang dibentuk adalah nilai-nilai islam, artinya dalam pembelajaran alqur'an hadits adalah tertanamnya nilai-nilai Islam kedalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya dikehidupan sehari-hari.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al-qur'an Hadits adalah usaha sadar untuk membimbing, mengajar, dan mengasuh anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran islam dan pada akhirnya dapat mengamalkannya, serta menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.

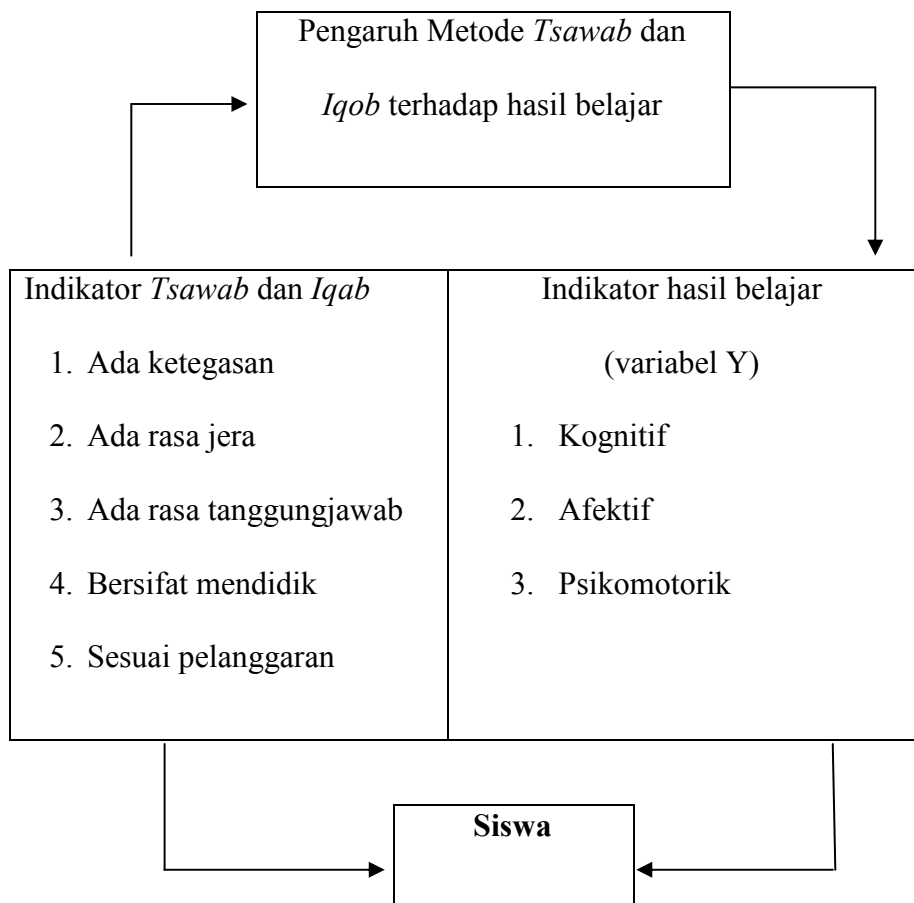
Mata pelajaran Al-qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditujukan kepada siswa untuk memahami Al-qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang baik adalah dengan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa segan, bertanggung jawab melaksanakan apa yang harus dikerjakan, metode *Tsawab* dan *Iqab* salah satu metode yang tepat mengatasi permasalahan pada siswa dan guru dalam pembelajaran dan dapat diartikan sebagai salah satu metode yang dapat menciptakan sikap bertanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran dan berimbas terhadap hasil belajarnya.

Metode *Tsawab* dan *Iqab* ini merupakan cara untuk melihat hasil belajar siswa, dimana siswa di tuntut untuk bisa mentaati peraturan, jika yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan hukuman, dan bagi yang mengerjakan tugas akan mendapatkan hadiah. Hal ini sejalan dengan pembelajaran Al-qur'an dan Hadits yang isi materinya lebih banyak bersifat hafalan dan penerapan sehingga perlunya diterapkan metode *Tsawab* dan *Iqab* agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, penulis membuat suatu indikator yang akan di jadikan topik pembahasan penelitian ini. Adapun indikatornya dapat di gambarkan sebagai berikut :



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²³

Sehubungan dengan penelitian ini, dirumuskan hipotesis bahwa “Terdapat pengaruh antara metode *Tsawab* dan *Iqob* dengan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Islam Daarul Yaqiin”

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2014), 64